

SIKAP SUBJEKTIF CIVITAS AKADEMIKA TERHADAP KETERIMAAN PAHAM MUHAMMADIYAH DI PERGURUAN KOTA TANGERANG

Edi Setiawan, Sumardi, Daram Heriansyah

Email: edisetiawan@uhamka.ac.id, sumardi@uhamka.ac.id,
daramheriansyah@uhamka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the subjective attitude of the academic community toward Muhammadiyah's acceptance in Muhammadiyah's Business Charity as an effort to face the difference of understanding to the society in Perguruan Muhammadiyah Tangerang. The approach used in this research is quantitative descriptive. The research location is Muhammadiyah University of Tangerang. The data source of this research is teachers and employees of Muhammadiyah College of Tangerang. Data collection techniques used in this study are observations and questionnaires. Data analysis using linear regression. The results of this study indicate that in implementing the Muhammadiyah Business Charity (AUM) activities teachers and employees are able to accept Muhammadiyah ideology and minimize the potential for conflict caused by ideological differences among organizations in society.

K *Subjective Attitude, Civitas Akademika, Muhammadiyah's Understanding, Muhammadiyah Charity of Business*

التجريد

هذا البحث لمعرفة الموقف الشخصية للمجتمع الأكاديمي عن قبول الفهم المحمدية في الجمعية الأعمال المحمدية كجهد لمواجهة الاختلاف الفهم المجتمع في الجامعة المحمدية تانجيرانج. النهج المستخدم في هذا البحث هو الوصف الكمي. الموقع البحث هو الجامعة المحمدية تانجيرانج. المصدر بيانات هو المدرس والمستخدم في جامعة المحمدية تانجيرانج. التقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظات والاستبيانات. التحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي. النتائج في هذا البحث تشير أن في تنفيذ أنشطة الجمعية الأعمال المحمدية يمكن للمدرسين والمستخدمين قبول الفهم المحمدية وتقليل احتمالية النزاع الناتج عن الاختلافات الإيديولوجية بين المنظمات في المجتمع.

الكلمات الرئيسية: المواقف الشخصية ، المجتمع الأكاديمي ، الفهم المحمدية ، الجمعية الأعمال المحمدية

PENDAHULUAN

Sejak kelahirannya Muhammadiyah memosisikan dan memerankan diri sebagai gerakan Islam, yakni gerakan untuk menyebarkan dan memajukan hal-ihwal agama Islam di Indonesia. Kyai Dahlan dengan Muhammadiyah yang didirikannya bahkan sering dikategorikan sebagai bagian dari matarantai gerakan Islam pembaruan di dunia Islam seperti dipelopori oleh Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha dalam gerbong modernisme Islam abad ke-20. Maka tak diragukan lagi eksistensi dan esensi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, bukan gerakan sosial-kemasyarakatan semata. Gerakan kemasyarakatannya hanyalah bagian atau fungsi transformasi dari gerakan Islam, bukan sesuatu yang berdiri sendiri apalagi terlepas dari gerakan Islam (Syamsuddin, 2014: 69 dalam Jinan 271).¹

Organisasi Muhammadiyah dikenal sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang tajdid dan dakwah amar makruf nahi munkar. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 Desember 1912 oleh KH Ahmad Dahlan atas

dasar keprihatinan sosial, religius dan moral yang disebabkan oleh kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan umat. Pada tahun 1927, Muhammadiyah mendirikan cabang-cabangnya sampai ke Aceh. Di dalam konteks ke-Acehan, organisasi Muhammadiyah mengalami perkembangan luar biasa. Perkembangan ini dapat dilihat dari beberapa sisi, seperti keorganisasian, pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya. Namun demikian, dari semua perkembangan yang telah diperoleh, kelihatannya perkembangan dalam bidang dakwah atau amar ma'ruf nahi munkar relatif lamban dan kurang berkembang.²

Sejak awal kehadirannya, organisasi Muhammadiyah telah bekerja dengan segala daya dan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempraktekkan ajaran Islam. Sebagai gerakan tajdid, orientasi dakwah Muhammadiyah meliputi purifikasi dan dinamisasi. Purifikasi dimaksudkan sebagai usaha pemurnian yang diarahkan pada hal-hal yang prinsip dalam ajaran Islam terutama dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak. Dinamisasi adalah aktualisasi Islam terutama dalam muamalah bagi

¹Jinan, M. 2015. Muhammadiyah Studies: The Transformation of Research on Islamic Movement in Indonesia. *Analisa*, Hlm 271

²Zain, A., Yusuf, M., & Fuadi, M. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Hlm 17

pemecahan persoalan kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, budaya dan politik umat secara praktis.³

Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan bahwa organisasi Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam *amr ma'ruf nahy munkar* yang bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Berdasarkan ini, tampak jelas bahwa Muhammadiyah sangat concern dalam melakukan pengembangan dakwah Islam sehingga terwujud kehidupan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya seperti diisyaratkan Al-Qur'an dengan kehidupan yang penuh dengan nuansa kesejahteraan serta memperoleh ampunan dari Allah (*baladun tayyibatun wa rabun gafur*).

M u h a m m a d i y a h mengakomodasi sistem organisasi untuk mewujudkan masyarakat utama. Masyarakat utama dipandang sebagai realitas duniawi yang hanya bernilai jika ditempatkan sebagai media pengabdian pada Tuhan. Berdasarkan itu, Muhammadiyah memandang kehidupan sosial adalah 'sunnatullah' sebagai cermin kehendak Sistem dan tata aturan masyarakat, harus merupakan realisasi hukum Allah yang tersusun dalam syariah. Dari sisi ini, kegiatan sosial adalah ibadah atau

ritual kepada Tuhan, keterlibatan seseorang di dalam organisasi seperti Muhammadiyah, hukumnya wajib. Ketidaktaatan terhadap organisasi bisa berarti pelanggaran aturan Tuhan. Seluruh kegiatan sosial dalam Muhammadiyah merupakan dakwah dengan tujuan membawa seluruh masyarakat Muslim kepada ajaran Islam yang murni. Pandangan seperti ini dapat dikaji dari beberapa dokumen resmi Muhammadiyah, antara lain dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah 11.

Studi analisa yang telah dilakukan Nashrul Wahyu Suryawan (2013) menyatakan seiring dengan perkembangan dinamika kehidupan Muhammadiyah memperluas Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang masuk pada dunia sosial masyarakat serta politik. Dalam bidang sosial masyarakat Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha yang di dirikan sebagai wujud pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah dengan berlandaskan agama Islam yang kemudian berkesinambungan pada sekolah umum yang mempelajari ilmu-ilmu umum. Mengacu pada banyaknya amal usaha yang di bentuk oleh Muhammadiyah serta banyaknya Organisasi religius yang

³Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2004. Dakwah Kultural Muhammadiyah (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah), Hlm. 12

ada akan menimbulkan berbagai polemik yang tumbuh dalam masyarakat.⁴

Polemik yang dimunculkan dari kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah di Perguruan Muhammadiyah Tangerang memang memiliki kecenderungan adanya gejolak dari faham yang dianut sebelum guru dan karyawan masuk ke dalam Perguruan Muhammadiyah Tangerang. Hal ini bisa terlihat dari aktivitas yang dilakukan masih belum mampu membaca tujuan dari organisasi Muhammadiyah. Tapi kenyataan ini belum menjadi kendala dalam membangun komunikasi antar guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Asumsi negatif yang ada dalam masyarakat terhadap faham Muhammadiyah merupakan salah satu kendala yang di hadapi oleh organisasi Muhammadiyah khususnya pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Kultur budaya Masyarakat yang kuat adalah dasar bagaimana sulitnya mengubah pandangan dan gaya hidup masyarakat yang salah. Program kerja ataupun agenda yang di laksanakan Muhammadiyah tidak begitu saja mendapatkan respon positif dalam masyarakat karena masyarakat sebagian masih berdasar pada adat kebiasaan yang telah melekat dan sulit di pisahkan

dari kehidupan. (Nashrul Wahyu Suryawan, 2013).⁵

Dengan masih rendahnya pemahaman akan organisasi Muhammadiyah dilingkungan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Perguruan Muhammadiyah Tangerang. Tingkat pemahaman dan sikap subjektif yang dilakukan guru dan karyawan dalam aktifitas di kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah di Perguruan Muhammadiyah Tangerang memang memiliki kecenderungan adanya gejolak dari faham yang dianut sebelum guru dan karyawan masuk ke dalam Perguruan Muhammadiyah Tangerang. Hal ini bisa terlihat dari aktivitas yang dilakukan masih belum mampu membaca tujuan dari organisasi Muhammadiyah. Tapi kenyataan ini belum menjadi kendala dalam membangun komunikasi antar guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Asumsi negatif yang ada dalam masyarakat terhadap faham Muhammadiyah merupakan salah satu kendala yang di hadapi oleh organisasi Muhammadiyah khususnya pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Kultur budaya Masyarakat yang kuat adalah dasar bagaimana sulitnya mengubah pandangan dan gaya hidup masyarakat yang salah. Program kerja ataupun agenda yang di laksanakan

⁴Dzuhayatin, S. R. 2012. Dinamika Ideologisasi Gender Dalam Keputusan-Keputusan Resmi Muhammadiyah. *Muswa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Hlm 153

⁵ibid

Muhammadiyah Tangerang tidak begitu saja mendapatkan respon positif dalam masyarakat karena masyarakat sebagian masih berdasar pada adat kebiasaan yang telah melekat dan sulit di pisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, tema yang akan diambil adalah Analisa Sikap Subjektif Terhadap Keterimaan Paham Muhammadiyah di Perguruan Muhammadiyah Tangerang.

Sikap subjektif guru dan karyawan dalam Amal Usaha Muhammadiyah bisa ditinjau seberapa besar etos kerja yang telah mereka kerjakan. Dakwah Muhammadiyah juga dikesankan bersifat elitis karena hanya mampu menjangkau kalangan tertentu dalam masyarakat. Selama ini dakwah Muhammadiyah hanya cocok untuk masyarakat terdidik, terutama yang ada di perkotaan dan kelompok-kelompok urban. Berkaitan dengan problem inilah, pendekatan kultural diperlukan agar dakwah Muhammadiyah memiliki efek sosial dengan jangkauan yang lebih luas. Menurut Din Syamsuddin (2005), dakwah kultural dapat dijadikan sebagai salah satu kaca mata baru dalam melihat multiaspek dari keberagaman tradisi lokal agar dakwah dapat dijadikan salah satu media transformasi sosial. Strategi dan pendekatan dakwah kultural yang dicanangkan Pimpinan Pusat

Muhammadiyah diharapkan dapat menumbuhkan rasa berempati dari para mubaligh agar bersifat akomodatif dan menjadikan budaya lokal sebagai sarana berdakwah.⁶ Hal ini perlu dilakukan karena seperti telah dikemukakan bahwa manusia adalah makhluk yang bersifat homo religius dan homo festivus. Manusia telah menggunakan simbol-simbol tertentu dalam mempraktikkan ajaran agamanya. Hampir setiap agama dan paham keagamaan telah mengekspresikan praktik keagamaannya dalam banyak perayaan agama (festival) dan ritus. Sebagai contoh, dalam ritual ibadah haji, umat Islam di banyak daerah telah melakukan kreasi yang sangat beragam baik pada saat menjelang maupun sesudah pelaksanaan ibadah ini dilakukan. Dalam perayaan hari-hari besar Islam, seperti mawlid, isra' dan mi'raj, dan tahun baru hijriah, juga sering dijumpai kreasi yang turut menghiasi ritual keagamaan.

Muhammadiyah dalam Gerakan dakwah meliputi dua aspek penting; aspek purifikasi

dan tajdid. Aspek Purifikasi (pemurnian) dalam Muhammadiyah berawal dari adanya ketakutan dengan banyaknya penyimpangan dalam hal peribadatan yang dilakukan oleh masyarakat. Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah memiliki aspek lain

⁶Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005. Dakwah Kultural Muhammadiyah (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), 26. Lihat juga, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003. Berita Resmi Muhammadiyah, No. 4 (Rajab 1424 H/ September 2003), Hlm. 46

yang berupa Tajdid (pembaharuan).⁷ Tajdid Muhammadiyah bertujuan untuk mendinamisasi ajaran Islam, sebab interpretasi atau ajaran yang diberikan oleh ulama terdahulu terhadap ajaran-ajaran dasar Islam sudah mengalami pergeseran dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Muhammadiyah melakukan tajdid bertujuan untuk menghidupkan kembali ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Sebagai organisasi dakwah yang telah lama berkiprah di Kabupaten Tangerang. Muhammadiyah telah berupaya mengagagas berbagai metode dakwah yang tepat untuk turut ambil bagian dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan ini, menarik untuk diteliti bagaimana sesungguhnya sikap subyektif pekerja amal usaha dalam menerima faham Muhammadiyah sebagai gerakan amar ma'ruf nahy munkar di Perguruan Muhammadiyah Tangerang, dan bagaimana pula efektifitasnya dalam pengembangan ajaran Islam di Perguruan Muhammadiyah Tangerang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis. Dalam hal ini dengan cara

mendeskrripsikan Analisa Sikap Subjektif Civitas Akademika Terhadap Keterimaan Paham Muhammadiyah di Perguruan Muhammadiyah Tangerang. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Waktu pelaksanaan penelitian selama enam bulan. Tempat penelitian pada Perguruan Muhammadiyah Kota Tangerang yang berada di Cipondoh, Ciledug, Parung Serab, dan Cibodas. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tD⁸ Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif Responden

Deskriptif demografi responden memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi dan persentase jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, pendidikan terakhir, unit kerja, aktifitas organisasi dan masa kerja di Perguruan Muhammadiyah Tangerang.

⁷Jauhari, A. 2016. Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Politik Muda*, Hlm. 269.

⁸Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Hlm 7

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
Laki-laki	47	44.8%
wanita	58	55.2%
Jumlah	105	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 47 orang atau sebesar 44.8%, sedangkan sisanya sebanyak 58 responden yang mengisi kuesioner adalah wanita yaitu sebanyak 58 orang atau sebesar 55.2%, sedangkan sisanya sebanyak 47 atau sebesar 44.8% dipenuhi oleh jenis kelamin laki-laki. Artinya, sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah wanita.

Tabel 2
Pekerjaan

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
Guru	87	82.9%
Karyawan AUM	12	11.4%
Pimpinan AUM	3	2.9%
Dosen	0	0
Lainnya	3	2.9%
Jumlah	105	100%

Sumber: Hasil penelitian yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah guru yaitu sebanyak 87 orang atau sebesar 82.9%, selanjutnya karyawan oleh pekerjaan lainnya. sisanya sebanyak 12 orang atau sebesar 11.4%, Pimpinan AUM sebanyak 3 atau sebesar 2.9%, sedangkan sisanya sebanyak 3 orang atau sebesar 2.9% dipenuhi oleh pekerjaan lainnya.

Tabel 3
Status Pernikahan

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
Menikah	93	88.6%
Belum Menikah	12	11.4%
Jumlah	105	100%

Sumber: Hasil penelitian yang diolah

Tabel 4
Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
SD	3	2.9%
SMP	1	1%
SMA/SMK	15	14.3%
Diploma	6	5.7%
Sarjana	69	65.7%
Pascasarjana	10	9.5%
Lainnya	1	1%
Jumlah	105	100%

Sumber: Hasil penelitian yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Status Pernikahan terbanyak adalah Menikah yaitu sebanyak 93 orang atau sebesar 88.6%, sedangkan sisanya sebanyak 12 atau sebesar 11.4% dipenuhi oleh belum menikah.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak adalah Sarjana yaitu sebanyak 69 atau sebesar 65.7%, selanjutnya SMA/SMK sebanyak 15 orang atau 14.3%, Pascasarjana sebanyak 10 atau 9.5%, Diploma sebanyak 6 orang atau 5.7%, lulusan SD sebanyak 3 orang atau 2.9%, sedangkan sisanya sebanyak 1 orang atau sebesar 1% terdiri atas pendidikan SMP dan lainnya.

Tabel 5
Unit Kerja

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
SMP	45	42.9%
SMA	26	24.8%
SMK	34	32.4%
Jumlah	105	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Unit Kerja terbanyak adalah Unit SMP yaitu sebanyak 45 orang atau sebesar 42.9%, pada unit SMK sebanyak 34 orang atau 32.4%, sedangkan sisanya sebanyak 26 atau sebesar 24.8% dipenuhi oleh unit SMA.

Tabel 6
Aktifitas Organisasi

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
Muhammadiyah	35	33.3%
Aisiyah	30	28.6%
Pemuda Muhammadiyah	5	4.8%
Nasiyatul Aisiyah	12	11.4%
IPM	3	2.9%
IMM	1	1%
Hizbul Wathan	1	1%
Lainnya	18	17.1%
Jumlah	105	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan Aktifitas Organisasi terbanyak adalah Muhammadiyah yaitu sebanyak 35 atau sebesar 33.3%, selanjutnya Aisiyah sebanyak 30 orang atau 28.6%, Lainnya sebanyak 18 orang atau 17.1%, Nasiyatul Aisiyah sebanyak 12 orang atau 11.4%, Pemuda Muhammadiyah dan IPM masing-masing sebanyak 5 dan 3 orang atau 4.8% dan 2.9%, sedangkan sisanya sebanyak 1 orang atau sebesar 1% terdiri atas IMM dan Hizbul Wathan.

Tabel 7
Masa Kerja

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
< 5 Tahun	35	33.3%
5-10 Tahun	25	23.8%
10-15 Tahun	20	19%
15-20 Tahun	25	23.8%
Jumlah	105	100%

Sumber : Hasil penelitian yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan masa kerja terbanyak adalah dibawah 5 tahun yaitu sebanyak 35 atau sebesar 33.3%, selanjutnya masa kerja 5-10 tahun dan 15-20 tahun masing-masing sebanyak 25 orang atau 23.8%, sedangkan sisanya sebanyak 20 orang atau sebesar 19% dengan masa kerja 10-15 Tahun.

Hasil Uji Kualitas Data
Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan r

hitung (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r tabel (tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dimana “ n ” adalah jumlah sampel penelitian sebanyak 105 responden sehingga diperoleh nilai ($df = 40-2$ atau nilai df dari 103 adalah 0,192. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.⁹

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Subjektif

Pertanyaan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Butir 1	Sikap Subjektif	0,546	0,192	Valid
Butir 2	Sikap Subjektif	0,626	0,192	Valid
Butir 3	Sikap Subjektif	0,725	0,192	Valid
Butir 4	Sikap Subjektif	0,664	0,192	Valid
Butir 5	Sikap Subjektif	0,784	0,192	Valid
Butir 6	Sikap Subjektif	0,633	0,192	Valid
Butir 7	Sikap Subjektif	0,671	0,192	Valid
Butir 8	Sikap Subjektif	0,612	0,192	Valid
Butir 9	Sikap Subjektif	0,662	0,192	Valid
Butir 10	Sikap Subjektif	0,492	0,192	Valid
Butir 11	Sikap Subjektif	0,657	0,192	Valid
Butir 12	Sikap Subjektif	0,711	0,192	Valid
Butir 13	Sikap Subjektif	0,654	0,192	Valid

Sumber: diolah oleh penulis

Variabel Sikap Subjektif terdiri dari 13 butir pertanyaan, dari 13 butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid (r hitung $>$ r tabel). Variabel Paham

Muhammadiyah terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari 10 butir pertanyaan tersebut semua butir pertanyaan adalah valid (r hitung $>$ r tabel).

⁹Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm. 47.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel Paham Muhammadiyah

Pertanyaan	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Butir 1	Paham Muhammadiyah	0,677	0,192	Valid
Butir 2	Paham Muhammadiyah	0,699	0,192	Valid
Butir 3	Paham Muhammadiyah	0,753	0,192	Valid
Butir 4	Paham Muhammadiyah	0,788	0,192	Valid
Butir 5	Paham Muhammadiyah	0,729	0,192	Valid
Butir 6	Paham Muhammadiyah	0,685	0,192	Valid
Butir 7	Paham Muhammadiyah	0,373	0,192	Valid
Butir 8	Paham Muhammadiyah	0,606	0,192	Valid
Butir 9	Paham Muhammadiyah	0,719	0,192	Valid
Butir 10	Paham Muhammadiyah	0,755	0,192	Valid

Sumber: diolah oleh penulis

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,60 dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.¹⁰

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Subjektif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	13

Sumber: *Output SPSS*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha*

¹⁰Imam Ghozali, *Opcit.*. Hlm 52

atas variabel Sikap Subjektif sebesar 0,884, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60.

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Paham Muhammadiyah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,811	10

Sumber : *Output SPSS*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Paham Muhammadiyah sebesar 0,811, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60.

Hasil Olahan Regresi

Tabel 12
Hasil Uji T

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized	Standardized		
Model		Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	12,301	2,479	4,963	,000
	Sikap Subjektif	,502	,051	,699	9,911

a. Dependent Variable: Paham Muhammadiyah

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel sikap subjektif = 9,911 > t_{tabel} = 1,983 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel sikap subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap paham Muhammadiyah.

Tabel 13
Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1332,126	1	1332,126	98,226	,000 ^a
	Residual	1396,864	103	13,562		
	Total	2728,990	104			

a. Predictors: (Constant), Sikap Subjektif
b. Dependent Variable: Paham Muhammadiyah

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} variabel sikap subjektif = 98,226 > F_{tabel} = 3,93 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel sikap subjektif secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap paham Muhammadiyah.

Tabel 14
Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,488	,483	3,68263

a. Predictors: (Constant), Sikap Subjektif

Dari hasil pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted* (R^2) adalah 0,483, ini berarti bahwa 48,3% paham Muhammadiyah dapat dipengaruhi oleh variabel sikap subjektif, sedangkan sisanya 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

SIMPULAN

Masyarakat kita masih banyak yang belum paham dengan Muhammadiyah, bahkan cenderung salah paham. Kebanyakan tahu Muhammadiyah dari isu-isu populer yang muncul misalnya tentang lebaran beda, dan seterusnya. Muhammadiyah memang punya karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan gerakan Islam yang lain. Ketidak murnian ajaran islam yang dipahami oleh sebagian umat islam Indonesia, sebagai bentuk adaptasi tidak tuntas antara tradisi islam dan tradisi lokal nusantara dalam awal bermuatan faham animisme dan dinamisme. Sehingga dalam prakteknya umat Islam di indonesia memperlihatkan hal-hal yang bertentangan dengan

prinsip-prinsip ajaran islam, terutama yang berhubungan dengan prinsip akidah islam yang menolak segala bentuk kemusyrikan, taqlid, bid'ah, dan khurafat. Sehingga pemurnian ajaran menjadi pilihan mutlak bagi umat islam Indonesia.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel sikap subjektif berpengaruh signifikan terhadap paham Muhammadiyah dan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel sikap subjektif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap paham Muhammadiyah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) para guru dan karyawan mampu menerima paham Muhammadiyah dan meminimalisir potensi konflik yang disebabkan karena perbedaan ideologi antar organisasi dalam masyarakat.

Saran

Lebih meningkatkan lagi pengetahuan dalam mendalami kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah agar potensi konflik atau hal-hal negatif dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jinan, M. 2015. Muhammadiyah Studies: The Transformation of Research on Islamic Movement in Indonesia. *Analisa*, 22(2), 269-280
- Jauhari, A. 2016. Aktivitas Muhammadiyah Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (Studi Muhammadiyah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Politik Muda*, 5(2), 268-281.

- Zain, A., Yusuf, M., & Fuadi, M. 2017. Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah di Aceh. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 1(1), 17-42.
- Dzuhayatin, S. R. 2012. Dinamika Ideologisasi Gender Dalam Keputusan-Keputusan Resmi Muhammadiyah. *Muswa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 11(1), 135-178.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Padmo, S. 2007. Gerakan pembaharuan Islam Indonesia dari masa ke masa: Sebuah pengantar. *Humaniora*, 19(2), 151-160.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2004. Dakwah Kultural Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2001. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Malang: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- _____. 2005. Dakwah Kultural Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2003. Berita Resmi Muhammadiyah, No. 4 (Rajab 1424 H/ September 2003)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.